

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa yang berkualitas sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penentu perkembangan dan perwujudan individu. Oleh karenanya, perlu selalu melakukan perubahan demi meningkatkan kualitas pendidikan kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui tatanan pendidikan yang baik. Usaha meningkatkan mutu pendidikan dengan harapan menaikkan harkat dan martabat manusia sebagai bangsa Indonesia.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa generasi berikutnya di bangsa ini dapat memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pendidikan merupakan komponen penting dalam kemajuan sebuah negara. Kemajuan pendidikan terkait dengan kemajuan negara tersebut. Oleh karena itu, pentingnya bagi semua terutama pendidik untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan nasional sebagai bagian dari proses evaluasi sistem dan mutu pendidikan agar terciptanya pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan kemajuan bangsa.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 pembelajaran harus mengikuti atau mengenai Standar pendidikan dasar dan menengah telah menunjukkan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan menerapkan rancangan saintifik atau ilmiah. Hal ini dapat menghasilkan siswa lebih aktif dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya serta mendorong siswa untuk menemukan fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghubung ilmu pengetahuan dan mata

pelajaran lain. Perubahan kurikulum suatu hal yang bisa terjadi demi memperbaiki kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu, diperlukan penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi kebutuhan manusia dan persaingan yang lebih luas, khususnya dalam dunia pendidikan. Joharis dan Hydeal (2009:232) Dinyatakan bahwa munculnya negara-negara merdeka baru setelah masa kolonialisme, kemajuan teknologi, perkembangan ekonomi dan perkembangan politik telah meningkatkan kebutuhan akan pendidikan. Pembelajaran di MTS/SMP yang menyajikan berbasis teks dilaksanakan menerapkan prinsip bahwa bahasa dianggap sebagai teks, dan penggunaan bahasa adalah proses kebahasaan yang mengkomunikasikan makna dan kemampuan berpikir manusia dibentuk oleh bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahan ajar dapat dijadikan buku pendamping bagi siswa. Sari (2022:1) menyatakan bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa di sekolah. Menurut Habiba (2018:1) Bahan merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena merupakan sarana penunjang proses pembelajaran. Materi dalam bahan ajar umumnya berisi satu pokok materi yang dibahas secara mendalam. Sehingga bahan ajar dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan sarana tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar digunakan guna memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Memperkaya materi dan menambah wawasan bagi siswa dalam setiap jenjang pendidikan. Materi itu sendiri terdiri dari materi pembelajaran, metode, batasan, dan penilaian yang

dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kompetensi penuh atau parsial. Berarti seperangkat alat atau perangkat pembelajaran. Ardhillah dan Joharis (2022: 99) menyatakan bahwa pembelajaran akan berkesan bila siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran dilakukan berpusat pada keaktifan peserta didik.

Penggunaan bahan ajar mampu menambah pengetahuan siswa dalam mempelajari materi yang belum tersaji dalam buku teks. Menurut peraturan Pusat Akuntansi Depdiknas (2008), buku nonteks berstatus buku yang menambah kedalaman isi dan memberikan wawasan dan pembahasan kepada pembaca tentang isi tersebut. Tidak terwakili dengan baik dalam buku teks. Artinya, materi memiliki peran pelengkap yang dapat digunakan untuk menyempurnakan materi siswa dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, buku yang kita gunakan untuk belajar meliputi buku pelajaran dan buku non pelajaran. Ada beberapa jenis buku teks selain buku teks, seperti sekuel, buku referensi, dan buku teks. Buku teks berisi uraian yang harus digunakan pendidik dan siswa. Buku teks memberikan gambaran materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ketersediaan buku pelajaran memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Alfandi dan Zulaeha (2017) berpendapat bahwa buku teks adalah cara mengasuh buku pada siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri daripada diajarkan dan dipelajari di kelas. menyarankan. Selain itu, kehadiran buku teks membantu merangsang minat baca siswa. Oleh karena itu, penggunaan buku teks memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Fungsi bahan ajar sangat terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan , segala aktivitas pembelajaran dan mengimplementas serta penilaian. (Nana & Dinata, 2015 : 21) Buku teks digunakan sebagai bahan utama pembelajaran, namun materi yang disajikan masih dinilai kurang lengkap, tidak menarik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus menunjukkan keragaman dan kreativitas dalam menggunakan buku sebagai sumber belajar bagi siswa mereka. Zukhaira dan Hasyim (2014) berpendapat bahwa sebagian besar materi dan buku yang telah tersedia dalam implementasi kurikulum 2013 bukan berarti guru tidak perlu membuat materi sendiri sebagai bahan. Untuk itu, perlu membuat bahan ajar sebagai pedoman bagi siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Menurut Damanik (2020:2) menyatakan bahwa materi bahasa Indonesia berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis kalimat. Menurut Wiwita (2020:3) Bahan ajar yang dibuat sesuai kaidah yang tepat memberikan kemudahan bagi guru untuk mengarahkan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran dengan beberapa kompetensi yang perlu diajarkan/dilatih kepada siswa. Selain itu, dari sudut pandang siswa, penggunaan materi tersebut memberikan gambaran yang baik tentang keterampilan apa yang perlu mereka pelajari selama program studi mereka. Bahan ajar memberi siswa gambaran tentang skenario pembelajaran.

Permasalahan yang muncul khususnya di bidang pendidikan juga dapat dilihat dari pemberitaan di media massa. Pemberitaan negatif tentang pendidikan dalam pemberitaan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan semakin menurun (Joharis, dkk, 2022:1). Nyatanya, situasi di lapangan sangat berbeda dengan yang

diharapkan. Sebagian besar pendidik hanya mengandalkan buku teks yang disediakan pemerintah untuk belajar, dan kekurangan bahan profesional untuk menulis persuasif. Meskipun masih banyak buku referensi yang dijadikan sebagai buku pendamping kegiatan pembelajaran. Misalnya: Modul, buku ekstensi, bahan referensi, dan manual.

Berdasarkan temuan dari diskusi dengan guru bahasa Indonesia di Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjungmorawa bahwa pembelajaran menganalisis isi struktur teks persuasi masih menggunakan buku teks dan pemahaman siswa terhadap materi teks persuasi kurang mencapai tujuan maksimal. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa masih tidak memahami pelajaran teks persuasif dan mungkin memiliki hasil belajar yang buruk..Selain itu, penggunaan bahan ajar dengan memanfaatkan iklan sebagai media pembelajaran yang difokuskan pada menulis teks persuasi masih kurang. Walaupun sudah ada bahan ajar dengan memanfaatkan media brosur sebagai bahan ajar, diperlukan kreativitas dan media lain yang mendukung kualitas materi ajar. Dengan meningkatnya penggunaan internet di masa kini, iklan di media sosial dianggap telah mengalami transformasi. Di era informasi yang dinamis ini, promosi melalui media digital menjadi semakin penting dan dibutuhkan. Selain itu, belum ada bahan ajar yang dikhususkan untuk materi menganalisis isi struktur teks persuasi. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan dan analisis kebutuhan diperlukan teks persuasi dalam berbagai iklan dari media sosial sebagai bahan ajar. Sejalan dengan penelitian Haryati (2019:6) yang menyatakan kemampuan pemahaman siswa yang belajar menulis kalimat persuasif masih rendah, akibatnya kurangnya bahan ajar menulis kalimat persuasif. Mereka mengatakan bahwa

mereka cenderung memiliki hasil belajar yang buruk karena mereka kesulitan menemukan bahan untuk menulis. Digunakan sebagai referensi untuk copywriter persuasif.

Salinan persuasif berarti salinan dapat membujuk, memengaruhi, dan meyakinkan bahwa pengalaman membaca itu penting. Syamsuddin (2009:40) Teks persuasif adalah teks yang dirancang untuk menarik perhatian pembaca. Teks disajikan dengan menarik dan meyakinkan pembaca bahwa pengalaman diam-diam itu penting. Dalam teks persuasi dalam berbagai iklan dari media sosial dan sebagai bahan ajar dapat dirasakan keberadaan dan kebenaran teks persuasi bahwa bahasa persuasi sangat penting dan tanpa sadar sering digunakan orang/perusahaan dalam mempromosikan produk/ jasa untuk menarik minat masyarakat. Iklan biasanya merupakan bentuk bahasa yang digunakan sebagai promosi untuk menyampaikan pesan yang menguntungkan kepada individu, bisnis, organisasi, atau lembaga pemerintah.

Sehubungan hal tersebut, ditemukan fakta dalam pembelajaran teks persuasi khususnya menganalisis struktur isi masih rendah, dapat dilihat dari bahan ajar yang digunakan khusus untuk menganalisis isi struktur teks persuasi belum ada. bukuteks merupakan sumber informasi untuk proses pembelajaran. Guru sudah berupaya dan bahan ajar yang digunakan cukup memadai, tetapi diperlukan inovasi dan bahan ajar yang relevan sesuai dengan SOP agar menarik minat serta perhatian siswa. Untuk itu, diperlukan materi ajar yang relevansinya pada kehidupan nyata dan menganggap pelajaran teks persuasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teks persuasi dalam berbagai iklan dari media sosial dan sebagai bahan ajar teks persuasi bahasa Indonesia diharapkan

pembelajaran dapat memotivasi serta memunculkan keaktifan siswa pada pembelajaran teks persuasi, khususnya menganalisis isi struktur teks persuasi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Setyaningsih, 2009) yang berjudul “penggunaan iklan layanan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri Mojolahan” dinyatakan penggunaan media iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan kualitas proses belajar teks persuasi dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks persuasi dengan nilai rata-rata 79, 22%.

Melalui penggunaan iklan siswa akan menemukan poin-poin penting karena dalam iklan terdapat permasalahan, upaya penanggulangan, beserta pernyataan yang memengaruhi pembaca/pemirsa. Dari iklan di media sosial siswa juga dapat menangkap pesan-pesan yang mendidik, menyugesti, memengaruhi serta mengandung wacana-wacana persuasif sehingga relevan dengan materi teks persuasi. Berikut contoh paraphrase iklan dalam teks persuasi pada iklan pepsodent:

Pepsodent adalah salah satu merek pasta sikat gigi dari Unilever. Pepsodent merupakan salah satu produk yang cukup terkenal dan tertua di Indonesia. pepsodent diyakini mampu menjaga kebersihan dan kesehatan gigi secara keseluruhan. Bahan-bahan fluide dalam Pepsodent membantu mencegah kerusakan gigi secara alami dan meningkatkan manfaat pasta gigi. Adapun manfaat dari pasta gigi pepsodent yakni: memperlambat hilangnya mineral dari energi gigi, mengembalikan kekuatan enamel gigi, mencegah gigi berlubang, mencegah tumbuhnya bakteri berbahaya, dan membuat nafas jadi segar. Untuk itu, marilah jaga kesehatan gigi Anda dengan menggunakan pasta gigi pepsodent karena lubang kecil tidak kasat mata dari waktu-kewaktu dapat menjadikan gigi berlubang. Formula pintar pepsodent dengan mikro kalsium aktif dan *pro-fluride* kompleks membantu memperbaiki lubang tidak kasat mata sebelum menjadi gigi berlubang. Ayo Sikat gigi tiga kali sehari dengan menggunakan pepsodent agar gigi lebih sehat, putih dan bersih secara keseluruhan.

Untuk menarik pelanggan, teks persuasi di atas harus menunjukkan manfaat suatu produk. Pepsodent dapat membantu memperbaiki lubang pada gigi yang akhirnya akan menjadi gigi berlubang, menurut informasi di atas. Pepsodent mampu memperbaiki lubang tak kasat mata dengan kandungan zat-zat yang mampu mentransformasikan gigi bermasalah menjadi gigi sehat dan bersih secara alami.

Sehubungan contoh iklan di atas, penggunaan media iklan dirasa efektif digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2009) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “penggunaan media iklan dalam materi teks persuasi” dengan hasil penelitian yang mengacu pada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari segi nilai maupun pemahaman. Media iklan berhasil meningkatkan kemampuan berbicara. Mereka menggunakan pembelajaran berbicara bersama dengan mata pelajaran lain. Akibatnya, iklan membantu kita memahami dunia nyata dan dapat menjadi alat kritis untuk mempelajari fenomena masyarakat.

Contoh lain iklan dengan judul “bahan ajar menulis iklan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII “ yang dilakukan oleh Roanah (2019) dengan hasil penelitian pengembangan bahan ajar sebagai pembelajaran menulis iklan di SMPN 2 Sleman kualitas bahan ajar sebagai media pembelajaran menulis iklan mendapat skor 97 dengan kategori sangat baik. Hasil tes siswa efektif dengan hasil menunjukkan rata-rata yang berbeda dengan hasil signifikan.

Alasan faktual mengenai pengembangan bahan ajar teks persuasi dalam berbagai media iklan dari media sosial yang dikaji secara empiris dan teoritis bahwa iklan dinilai cocok digunakan untuk merangsang siswa dalam pembelajaran menganalisis teks persuasi. Siswa dapat merasakan langsung

keberadaan dan fungsi persuasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui iklan dari media sosial, menambah khazanah siswa dan memperluas pengetahuan siswa bahwa iklan yang mengandung persuasi banyak dijumpai di media sosial, segala bentuk aplikasi media sosial pasti memiliki iklan sebagai sponsor mulai dari iklan makanan, minuman, dan jasa melalui bahasa yang menarik dan memengaruhi penonton. Umumnya, kalimat persuasi cocok digunakan untuk membuat iklan karena sifatnya mengajak, mengimbau memengaruhi khalayak melalui tulisan. Kalimat persuasi ditujukan agar khalayak tertarik dan tersugesti untuk mengikuti ajakan dan himbauan yang disampaikan penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan teks persuasi dalam berbagai iklan dari media sosial sebagai bahan ajar siswa. Materi ini dirancang dengan bahasa yang komunikatif dan sederhana. Hal ini berarti bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Materi yang dikembangkan diharapkan dapat mengatasi kekurangan materi yang ada dan mendukung pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal materi persuasif. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Persuasi Dalam Berbagai Iklan Dari Media Sosial Untuk Siswa Kelas VIII MTS Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi teks persuasi khususnya dalam menganalisis isi struktur teks persuasi masih belum maksimal.
2. Diperlukan bahan ajar yang membaca objek kajian langsung dari wacana-wacana yang mengandung bahasa persuasif sehingga siswa lebih tertarik

dalam belajar dan membuka pikiran siswa bahwa teks persuasi sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bahan ajar yang digunakan di sekolah sebagai acuan kerja sebagian besar hanya bercirikan teori , jarang yang berisi analisis langsung pada berbagai iklan di media sosialkhususnya pada menganalisis isi truktur teks persuasi.
4. Diperlukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan SOP (*Standart Operating Prosedur*).

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar teks persuasi dalam berbagai iklan dari media sosialmenganalisis isi struktur teks persuasi pada Kompetensi Dasar :

- 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, permintaan, arahan, dan refleksi dari berbagai isu positif terhadap masalah nyata dalam teks persuasif yang Anda dengar dan baca (lingkungan, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya).
- 3.14 Merangkum isi saran, permintaan, petunjuk, renungan tentang berbagai isu positif dan permasalahan nyata dalam teks persuasif yang Anda dengar dan baca (lingkungan, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya).
- 4.13 Menelaah struktur dan bahasa teks persuasif yang berasal dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca yang mencakup saran, permintaan, dan renungan tentang masalah nyata seperti keragaman budaya, lingkungan, dan sosial.

4.14 Menampilkan teks yang meyakinkan (saran, permintaan, petunjuk dan komentar) secara tertulis dan lisan, dengan memperhatikan aspek struktur, kebahasaan atau verbal

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajarteks persuasi dalam berbagai iklan dari media sosial untuk siswa kelas VIII Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajarteks persuasi dalam berbagai iklan dari media sosial untuk siswa Kelas VIII Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa?
3. Bagaimanakah efektivitas bahan ajarteks persuasi dalam berbagai iklan di media sosial untuk siswa VIII Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pengembangan bahan ajarteks persuasi dalam berbagai iklan di media sosial untuk siswa kelas VIII Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar teks persuasi dalam berbagai iklan di media sosial untuk siswa Kelas VIII Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa.

3. Mengetahui efektivitas bahan ajarteks persuasi dalam berbagai iklan di media sosial untuk siswa VIII Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar teks persuasi dalam berbagai iklan di media sosial yang layak dan efektif digunakan dengan materi ajar yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa dalam memahami pelajaran menganalisis isi struktur teks persuasi. Adapun Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan permintaan bahan ajar bahasa Indonesia dengan menggunakannya di berbagai iklan sebagai referensi untuk penulis selanjutnya melakukan penelitian serupa dan sebagai alat belajar mandiri yang digunakan oleh siswa tanpa guru sesuai dengan akurasi setiap penelitian digunakan.

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi guru, siswa dan peneliti lainnya. Bagi siswa, penelitian ini akan menambah referensi dan memudahkan mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks persuasif. Secara tidak langsung, dalam bidang kajian bahasa Indonesia, guru dibekali informasi tentang penggunaan bahan ajar melalui teks persuasif di berbagai iklan media sosial, kemudian digunakan dalam bahan ajar untuk menganalisis struktur isi teks persuasif bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.